

Refleksi Lima Tahun JPS: Mendukung Psikologi Sosial yang Relevan bagi Permasalahan Sosial dalam Konteks Indonesia

Joevarian Hudiyana*

Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat

Dalam perkembangannya selama lima tahun terakhir, Jurnal Psikologi Sosial (JPS) senantiasa terus mengusahakan menjadi wadah bagi peneliti psikologi sosial di Indonesia untuk memberikan perspektif, pendekatan, serta dasar empiris bagi perkembangan ilmu psikologi sosial itu sendiri. Untuk itu, JPS perlu terus melakukan stimulasi bagi topik-topik relevan yang sesuai dengan gejala sosial terkini sambil menantang asumsi dalam literatur ilmiah psikologi yang selama ini sudah eksis.

Ini dibuktikan dengan munculnya edisi-edisi khusus dalam beberapa tahun terakhir. Edisi khusus perkembangan metodologi dalam psikologi sosial yang terbit pada tahun 2020 silam menjadi bukti bahwa berbagai pendekatan psikologi sosial memang perlu dilakukan dalam penelitian di Indonesia.

Dilanjutkan dengan kemunculan edisi Respon terhadap COVID-19 pada tahun 2021 sampai dengan 2022 silam. Ini merupakan usaha JPS agar kita memiliki perspektif dan dasar empiris yang dikemukakan para peneliti psikologi sosial di Indonesia.

Terbukti, naskah berjudul "*Panic buying pada pandemi COVID-19: Telaah literatur dari perspektif psikologi*" yang ditulis oleh Dr. Shadiqi dan kolega-koleganya (Shadiqi et al., 2021) telah diunduh sebanyak 21,890 kali dan memperoleh sitasi sebanyak 86 kali di Google Scholar (beberapa diantaranya dikutip oleh artikel jurnal terindeks scopus). Dalam literatur tersebut, berbagai faktor

penggerak perilaku konsumen membeli akibat panik atau *panic buying* disebutkan. Ketika itu, perilaku *panic buying* seringkali muncul sebagai gejala sosial yang signifikan sehingga respon penulis dan JPS dalam mempublikasikan naskah ini bisa dikatakan cukup fundamental.

Berangkat dari tradisi ini juga, tahun 2023 JPS kembali membuka tiga edisi khusus. Pertama, adalah edisi mengenai relasi interpersonal, seksualitas, dan hubungan romantis dengan Dr. Wahyu Rahardjo dari Universitas Gunadarma serta Ahmad Naufalul Umam dari Universitas Mercubuana Jakarta sebagai editor yang menanganinya. Dilanjutkan dengan edisi mengenai pengembangan SDGs di Indonesia dalam kerangka intervensi sosial. Edisi ini ditangani oleh Dr. Susilo Wibisono dari University of Queensland dan Muhammad Akhyar dari Universitas Pancasila. Terakhir, juga dibuka edisi khusus mengenai perkembangan teori metaprasangka dan perspektif *human nature* di Indonesia yang ditangani oleh Dr. Omar Khalifa Burhan dari Universitas Brawijaya dan Whinda Yustisia dari Universitas Indonesia.

Ketiga edisi khusus memainkan peranan penting. Edisi khusus relasi interpersonal, seksualitas, dan hubungan romantis menjadi monumen penting bagi studi-studi hubungan interpersonal di Indonesia. Seringkali, psikologi sosial di topik hubungan interpersonal yang ada di Indonesia cenderung menghindari topik-topik tabu seperti relasi terhadap

atau di antara minoritas seksual, isu dan perspektif gender, isu-isu tabu seperti perselingkuhan atau pelecehan seksual, dan masih banyak lagi. Dalam rangka inilah edisi khusus tersebut kemudian hadir.

Kedua edisi berikutnya masih berada dalam tahap proses menjaring naskah. Namun secara garis besar, kedua edisi lain juga menjadi isu yang senantiasa relevan bagi perkembangan psikologi sosial di Indonesia. Edisi intervensi sosial dalam isu kesenjangan dan keadilan bekerjasama dengan berbagai jurnal secara global di bawah arahan Dr. James Liu dari Massey University, untuk memberikan perspektif di berbagai belahan bumi mengenai SDGs.

Edisi perkembangan teori metaprasangka dan pendekatan *human nature* dijadikan wadah untuk mendukung pengembangan teori oleh ilmuwan Indonesia, seperti Dr. Idhamsyah Eka Putra, yang menjadi pencetus teori metaprasangka.

Buah dari usaha tersebut sudah nampak pada edisi pertama di tahun 2024 ini. Dua dari naskah edisi khusus relasi interpersonal, seksualitas, dan hubungan romantis dipublikasikan pada edisi Februari 2024 kali ini. Disamping itu, empat naskah lainnya juga memberikan perspektif yang ikut mendukung edisi khusus tersebut.

Isu hubungan interpersonal dalam era digital telah menjadi isu yang menggairahkan literatur psikologi sosial dalam sepuluh tahun terakhir (Yang et al., 2014; Nowland et al., 2018; Okdie & Ewoldsen, 2018; Stuart et al., 2019; Huler & Macdonald, 2020). Meski demikian, nampaknya ini belum terlalu menjadi fokus bagi penelitian-penelitian psikologi sosial di Indonesia. Padahal, berbagai *buzzwords* yang muncul cukup menandai adanya karakteristik khusus dalam fenomena relasi interpersonal di era digital ini.

JPS dengan bangga mempublikasikan enam naskah yang berusaha melihat dimensi interpersonal ini. Naskah pertama mengenai aspek kenyamanan interpersonal indijinus dalam isu residensial ditulis oleh Dr. Rahmawati dari Universitas Brawijaya bersama Prof. Dr. Koentjoro dan Dr. Ikaputra dari Universitas Gadjah Mada. Naskah kedua menjawab pertanyaan bagaimana seseorang terpersuasi untuk melakukan investasi saham berdasarkan aspek kepribadian dan bias kognitif-nya. Naskah ini ditulis oleh Steve Kayne dan Dr. Anastasia dari Universitas Kristen Petra.

Naskah berikutnya memeriksa reaksi warga *Twitter* (sekarang *X*) terhadap kasus pencabulan yang sempat viral - untuk meneliti aspek nilai dan sikap pada warganet. Naskah ini ditulis oleh Faiqal Dima Hanif, Gita Dewi Aprilia, Zaki Rizki Ahdani Buchari, dan Dr. Buldan dari Universitas Gadjah Mada. Naskah keempat yang ditulis oleh Muchammad Suryo Maulana Akbar dan Dr. Hakim dari Universitas Sebelas Maret berbicara tentang fenomena perbandingan sosial dalam media sosial serta dampaknya ke kecemasan.

Dua naskah terakhir yang tergabung dalam edisi khusus berfokus pada isu perselingkuhan dalam jejaring dunia maya (ditulis Dr. Savitri dan Kyrei Vixy Chika Dimarsha dari Universitas Mercubuana Jakarta) dan isu persepsi lintas gender dalam fenomena agresivitas (ditulis Haykal Hafizul Arifin, Ali Lamuri, Arga Rizkiyatsa, dan Aryodi Wahyu Kurniawan dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia). Kedua naskah terakhir ini akan lebih lanjut dibahas oleh Ahmad Naufalul Umam selaku editor yang menangani edisi tersebut.

JPS senantiasa akan berusaha konsisten dalam mendukung psikologi sosial yang relevan bagi permasalahan sosial dalam konteks Indonesia. JPS

berterima kasih untuk segala pihak yang telah berkontribusi dalam merealisasikan usaha-usaha ini. Diantaranya adalah kerja keras dari tim administrasi, yaitu Wawan Kurniawan, Muhammad Alfianor, dan Norberta Fauko Firdhiani. Juga atas dukungan dari berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Salam hangat,

Dr. Joevarian Hudyana
Chief Editor

Referensi:

Hülür, G., & Macdonald, B. (2020).

Rethinking social relationships in old age: Digitalization and the social lives of older adults. *American Psychologist*, 75(4), 554.

Nowland, R., Necka, E. A., & Cacioppo, J.

T. (2018). Loneliness and social internet use: pathways to reconnection in a digital world?. *Perspectives on Psychological Science*, 13(1), 70-87.

Okdie, B. M., & Ewoldsen, D. R. (2018).

To boldly go where no relationship has gone before: Commentary on interpersonal relationships in the digital age. *The Journal of social psychology*, 158(4), 508-513.

Shadiqi, M. A., Hariati, R., Hasan, K. F. A.,

I'anah, N., & Al Istiqomah, W. (2021). Panic buying pada pandemi COVID-19: Telaah literatur dari perspektif psikologi. *Jurnal Psikologi Sosial*, 19(2), 131-141.

Stuart, A., Bandara, A. K., & Levine, M.

(2019). The psychology of privacy in the digital age. *Social and Personality Psychology Compass*, 13(11), e12507.

Waldinger, R., & Schulz, M. (2023). *The Good Life: Lessons from the World's Longest Scientific Study of Happiness*. Simon and Schuster.

Yang, C. C., Brown, B. B., & Braun, M. T. (2014). From Facebook to cell calls: Layers of electronic intimacy in college students' interpersonal relationships. *New Media & Society*, 16(1), 5-23.